



## Pengaruh Struktur Modal Terhadap Net Profit Margin Pada PT Astra Internasional Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023

Harianti<sup>1</sup>, Aisyah Syahrir<sup>2</sup>, Muhammad Arya Maulana<sup>3</sup>, Nurhikma<sup>4</sup>, Kasma<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Parepare

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,  
Sulawesi Selatan 91112

Korespondensi penulis: [harianti1603@gmail.com](mailto:harianti1603@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of the Debt to Equity Ratio (DER) on the Net Profit Margin (NPM) of PT Astra International Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the company's annual financial reports. Data analysis techniques include descriptive analysis, Pearson correlation test, and simple linear regression. The results show a negative relationship between DER and NPM, with a correlation coefficient of -0.726, indicating that an increase in DER tends to be followed by a decrease in NPM. However, this relationship is not statistically significant, with a p-value of 0.483. Regression analysis results reveal that DER can only explain 52.7% of the variation in NPM, while the remaining percentage is influenced by other variables outside this research model. Therefore, although capital structure plays a role in influencing profitability, other factors such as operational efficiency and cost management also need to be considered to improve the company's financial performance.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Capital Structure, Profitability.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara DER dan NPM dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,726, yang mengindikasikan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh penurunan NPM. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai p-value sebesar 0,483. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa DER hanya mampu menjelaskan 52,7% variasi dalam NPM, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, meskipun struktur modal berperan dalam memengaruhi profitabilitas, faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan pengelolaan biaya juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Struktur Modal, Profitabilitas.

### LATAR BELAKANG

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, terutama dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Struktur modal yang terdiri dari kombinasi antara utang dan ekuitas memengaruhi berbagai aspek operasional perusahaan, termasuk pengelolaan laba bersih. Keputusan mengenai bagaimana menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas ini

menjadi tantangan besar bagi perusahaan, karena pengaruhnya terhadap stabilitas keuangan dan profitabilitas (Nurlela, 2021).

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan pengeluaran untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya NPM menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan biaya yang efisien dan dapat mengubah pendapatan menjadi laba bersih dengan baik. Sebaliknya, rendahnya NPM dapat mengindikasikan masalah dalam pengelolaan biaya atau pendapatan yang tidak cukup optimal.

PT Astra Internasional Tbk adalah salah satu perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah memiliki struktur modal yang signifikan. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Maret 2023, Astra mencatat total liabilitas sebesar Rp181.402 miliar dan ekuitas sebesar Rp251.592 miliar, yang menunjukkan proporsi utang dan ekuitas yang besar. Dengan struktur modal seperti itu, penting untuk memahami bagaimana hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama dalam hal Net Profit Margin. Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana pengelolaan struktur modal memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya dalam hal Net Profit Margin.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur modal, yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER), berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk selama periode 2021-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dan memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam pengelolaan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan profitabilitas.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Struktur Modal**

Menurut penelitian oleh Nugraha dan Darmawan (2019), struktur modal merupakan keputusan strategis yang diambil oleh manajemen untuk mencapai keseimbangan optimal antara penggunaan utang dan ekuitas, guna memaksimalkan nilai perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pertumbuhan jangka panjang. Struktur modal perusahaan mengacu pada cara perusahaan mendanai aset dan operasionalnya, yang melibatkan perbandingan antara

utang (debt) dan ekuitas (equity). Keputusan mengenai struktur modal ini sangat penting karena berpengaruh pada kinerja keuangan dan stabilitas jangka panjang perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah yang wajar dapat memberikan efek leverage, yang memungkinkan perusahaan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi atas ekuitas yang dimiliki. Namun, terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menambah beban bunga yang berpotensi menurunkan laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan utang dan ekuitas untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko.

Studi oleh Widyastuti dan Prasetyo (2019) mengonfirmasi bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat membebani kinerja keuangan perusahaan, terutama karena peningkatan biaya bunga, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan indikator seperti Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan proporsi antara utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Nugroho dan Azlina (2019), DER yang terlalu tinggi memperbesar risiko keuangan perusahaan.

## **2. Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. DER ini menjadi indikator penting dalam menilai struktur modal perusahaan dan potensi risiko finansialnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar pada utang, yang bisa meningkatkan keuntungan melalui leverage, tetapi juga berisiko meningkatkan biaya bunga yang dapat mengurangi laba bersih. Sebaliknya, DER yang rendah mengindikasikan perusahaan lebih mengandalkan ekuitas untuk pendanaan, yang dapat mengurangi risiko tetapi membatasi potensi pengembalian yang lebih tinggi. Menurut Hutagaol dan Sinabutar (2020) DER dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Yana dan Agustningsih (2022) mengungkapkan semakin tinggi rasio DER maka menunjukkan bahwa risiko kebangkrutan perusahaan akan semakin tinggi. Ketika kegiatan operasional perusahaan didanai dengan hutang.

## **3. Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit pendapatan yang dihasilkan (Tendri Miranti, et.al, 2023). NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya

dan pendapatan dengan baik, menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Sriwahyuni et.al, 2023). Faktor yang dapat mempengaruhi NPM antara lain struktur biaya, efisiensi operasional, dan penggunaan utang. Jika utang digunakan dengan bijak, dapat membantu meningkatkan NPM, tetapi jika utang berlebihan, beban bunga yang tinggi justru akan menurunkan laba bersih dan mempengaruhi NPM secara negatif.

#### **4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Net Profit Margin (NPM)**

Penggunaan struktur modal yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan memanfaatkan utang secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas tanpa menambah ekuitas lebih banyak, sehingga meningkatkan NPM. Namun, jika perusahaan mengandalkan utang secara berlebihan, biaya bunga yang tinggi akan mengurangi laba bersih dan menurunkan NPM. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas, agar dapat meningkatkan profitabilitas dan menjaga NPM pada tingkat yang optimal.

Menurut sebuah penelitian, "struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial distress," yang menunjukkan bahwa peningkatan utang tidak selalu berdampak positif terhadap kesehatan keuangan perusahaan (Sriwahyuni et.al, 2023). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modalnya. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan laba bersih dan menjaga NPM pada tingkat yang optimal, sambil meminimalkan risiko keuangan yang mungkin timbul akibat beban utang yang berlebihan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk selama periode 2021–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan dan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan fokus pada variabel bebas, yaitu DER, dan variabel terikat, yaitu NPM. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana yang diolah menggunakan software SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel serta seberapa besar

pengaruh DER terhadap NPM, dengan persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran tentang pengelolaan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk selama periode 2021 hingga 2023. Berikut hasil analisis data:

#### a) Analisis Data

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Der dan NPM**

Periode	DER (%)	NPM (%)
2021	73,96	9,01
2022	70,05	12,90
2023	72,10	13,97

Sumber: Dihitung berdasarkan laporan keuangan 2021-2023 (2024)

#### b) Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk selama periode 2021–2023, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (%)	3	70.05	73.96	72.0367	1.95577
NPM (%)	3	9.01	13.97	11.9600	2.61019
Valid N (listwise)	3				

Sumber: Diolah menggunakan IBM SPSS (2024)

Tabel ini menggambarkan statistik deskriptif dari variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Astra International Tbk selama periode 2021–2023. DER memiliki nilai minimum 70,05%, maksimum 73,96%, dengan rata-rata sebesar 72,04% dan standar deviasi 1,96%. Data ini menunjukkan bahwa

perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan utang dalam pembiayaan operasionalnya. Sementara itu, NPM memiliki nilai minimum 9,01%, maksimum 13,97%, dengan rata-rata 11,96% dan standar deviasi 2,61%. Tren peningkatan NPM dari tahun 2021 ke 2023 mencerminkan adanya perbaikan efisiensi pengelolaan laba bersih meskipun tingkatnya masih cukup rendah.

**c) Uji Korelasi Pearson**

Hasil uji korelasi Pearson antara DER dan NPM adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Correlations**

		DER (%)	NPM (%)
DER	Pearson Correlation	1	-.726
	Sig. (2-tailed)		.483
	N	3	3
NPM	Pearson Correlation	-.726	1
	Sig. (2-tailed)	.483	
	N	3	3

Sumber: Diolah menggunakan IBM SPSS (2024)

Nilai koefisien korelasi sebesar -0,726 menunjukkan adanya hubungan negatif yang cukup kuat antara DER dan NPM, di mana peningkatan DER cenderung diikuti oleh penurunan NPM. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,483, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti, meskipun hubungan antara DER dan NPM cukup kuat, pengaruh DER terhadap NPM tidak dapat dianggap signifikan secara statistik. Dengan demikian, secara statistik, DER bukan satu-satunya faktor yang dapat menjelaskan variasi dalam NPM.

**d) Regresi Linear Sederhana**

Hasil uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh DER terhadap NPM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.055	2.53791

a. Predictors: (Constant), DER (%)

Sumber: Diolah menggunakan IBM SPSS (2024)

Nilai R sebesar 0,726 menunjukkan bahwa hubungan antara DER dan NPM cukup kuat, meskipun hasil ini belum signifikan secara statistik. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 52,7% menunjukkan bahwa variabel DER mampu menjelaskan 52,7% variasi yang terjadi pada NPM, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Meskipun nilai R Square cukup besar, tingkat signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa model ini belum dapat diandalkan sepenuhnya untuk menjelaskan pengaruh DER terhadap NPM secara statistik.

**Tabel 5. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.185	1	7.185	1.116	.483 <sup>b</sup>
	Residual	6.441	1	6.441		
	Total	13.626	2			

a. Dependent Variable: NPM (%)

b. Predictors: (Constant), DER (%)

Sumber: Diolah menggunakan IBM SPSS (2024)

Tabel 5 menampilkan hasil uji ANOVA untuk menguji signifikansi model regresi antara DER dan NPM. Nilai F sebesar 1,116 dengan p-value sebesar 0,483 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan secara statistik. Nilai p-value yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan antara DER dan NPM tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh model regresi ini. Dengan demikian, variabel DER saja tidak cukup untuk secara signifikan memengaruhi NPM, dan diperlukan variabel lain untuk memperkuat model penelitian.

**Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	81.774	66.116		1.237	.433
	DER (%)	-.969	.918	-.726	-1.056	.483

a. Dependent Variable: NPM (%)

Sumber: Diolah menggunakan IBM SPSS (2024)

Persamaan Regresi:  $Y = 81,774 + 0,969X + \epsilon$ .

Tabel ini memuat informasi mengenai konstanta dan koefisien regresi linear. Nilai konstanta sebesar 81,774 menunjukkan bahwa ketika DER bernilai 0%, NPM diproyeksikan mencapai 81,774%. Koefisien regresi untuk DER adalah -0,969, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam DER akan menyebabkan penurunan NPM sebesar 0,969%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, p-value sebesar 0,483 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk selama periode 2021–2023 menunjukkan beberapa temuan penting. Analisis deskriptif menggambarkan bahwa rata-rata DER sebesar 72,04% menunjukkan kecenderungan perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dibandingkan utang dalam membiayai operasionalnya. Sementara itu, rata-rata NPM sebesar 11,96% mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih, meskipun angka tersebut masih relatif rendah. Hasil uji korelasi Pearson mengindikasikan hubungan negatif antara DER dan NPM dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,726, yang berarti peningkatan DER cenderung diikuti oleh penurunan NPM. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,483, sehingga DER bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi NPM. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa DER hanya mampu menjelaskan 52,7% variasi dalam NPM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai koefisien regresi sebesar -0,969 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada DER akan menyebabkan penurunan NPM sebesar 0,969%, meskipun hubungan ini juga tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal tetap menjadi faktor penting bagi perusahaan, namun diperlukan

pertimbangan variabel lain seperti efisiensi operasional dan pengelolaan biaya untuk meningkatkan NPM secara lebih signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk selama periode 2021–2023. Meskipun hubungan tersebut cukup kuat, pengaruh DER terhadap NPM tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa DER bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi NPM. Variabel DER hanya mampu menjelaskan 52,7% variasi pada NPM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan proporsi utang dan ekuitas untuk meminimalkan risiko finansial yang diakibatkan oleh tingginya beban bunga dari utang. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola biaya dengan lebih baik agar dapat meningkatkan NPM secara optimal.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain, seperti Return on Assets (ROA) atau Total Asset Turnover (TATO), untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan manajemen struktur modal yang bijaksana dan pengelolaan operasional yang lebih efisien, PT Astra Internasional Tbk diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan operasional perusahaan di masa mendatang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hutagaol, J., & Sinabutar, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13 (4A), 19–33.
- Nugraha, D., & Darmawan, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 21(2), 145-156.

- Nugroho, S., & Azlina, A. (2019). Analisis Struktur Modal dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 24(3), 210-223.
- Nurlela. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018 – 2019. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3 (3), 2021, 119 - 128.
- Sriwahyuni, et.al. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Net Rofit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Financial distress Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2 (2), 210-220.
- Tendri Miranti, et.al. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3 (1).
- Widyastuti, A., & Prasetyo, T. (2019). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor Properti. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 88-99.
- Yana, D., & Agustiningih, W. (2022). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt to Equity Ratio (Der) dan Price Earnings Ratio (Per) Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77.